

PENGARUH PENGELOLAAN LIMBAH KARDUS MIE INSTAN SEBAGAI MEDIA BAGAN POHON TERHADAP PRESTASI PEMBELAJARAN TAJWID DI MADRASAH DINIYAH NURUL MUSTOFA PAREREJO PURWODADI.

Oleh: Askhabul Kirom & Sitining Fatimah

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar siswa pada mata pelajaran tajwid di Madrasah Diniyah Nurul Mustofa Parerejo Purwodadi sebelum dan sesudah penggunaan media bagan pohon.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan populasi yang digunakan adalah seluruh siswa-siswi Madrasah Diniyah Nurul Mustofa Parerejo Purwodadi Pasuruan tahun ajaran 2014-2015 yang berjumlah 82 responden. sampelnya adalah siswa-siswi kelas III yang berjumlah 12 siswa dengan menggunakan tehnik random sampling. Pengumpulan data menggunakan metode tes dengan Analisis Uji-t Paired sebesar Sig data 0,00, untuk uji normalitas Sig data 0,696 pada pre test dan 0,486 pada post test, pada uji validitas nilai r hitung 0,547 dan uji reabilitas nilai Cronbach's Alpha adalah 0,707.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis data Uji-t Paired (Paired sampel t test), diperoleh Signifikansi 0,00. Karena signifikansi yang menyertai lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perngaruh prestasi belajar siswa pada mata pelajaran tajwid di Madrasah Diniyah Nurul Mustofa Parerejo Purwodadi sebelum dan sesudah penggunaan media bagan pohon diterima. Dengan demikian penggunaan media bagan pohon menyebabkan perubahan pada prestasi belajar siswa dengan baik. Jadi semakin meningkat penggunaan media bagan pohon dalam pembelajaran tajwid maka akan meningkat pula prestasi belajar siswa.

Kata Kunci : Media Bagan Pohon, Prestasi Pembelajaran.

Latar Belakang

Tantangan pendidikan agama Islam sama halnya dengan tantangan pendidikan di Indonesia pada umumnya, yakni dalam meningkatkan sumber daya manusia Indonesia, era kompetitif yang disebabkan oleh meningkatnya standar dunia kerja, jika kualitas pendidikan menurun maka kualitas sumber daya manusia juga menurun dan lemah pula dalam hal keimanan dan ketakwaan serta penguasaan iptek, kemajuan teknologi informasi menyebabkan informasi yang tidak terakses dengan baik oleh para pendidik dan pada gilirannya berpengaruh pada hasil pendidikan.¹

Tantangan dunia pendidikan pada umumnya bukanlah permasalahan yang berdiri sendiri, melainkan terkait baik secara langsung maupun tidak langsung dengan perkembangan iptek dan aspek kehidupan yang lain. Berbagai tantangan yang

¹ Muhaimin, *Paradikma pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 91.

dihadapi dunia pendidikan pada umumnya juga harus dihadapi oleh pendidikan agama sebagai bagian dari proses pendidikan bangsa. Kalau dunia pendidikan di Indonesia memerlukan berbagai inovasi agar tetap berfungsi optimal ditengah arus perubahan, maka pendidikan agama juga memerlukan berbagai upaya inovasi agar eksistensinya tetap bermakna bagi kehidupan bangsa.²

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa tantangan pendidikan agama Islam yang begitu kompleks pada dasarnya dapat dikelompokkan kedalam dua macam, yaitu tantangan eksternal dan internal. Tantangan internal menyangkut sisi pendidikan agama sebagai program pendidikan. Sedangkan tantangan eksternalnya berupa berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berbagai macam tantangan pendidikan agama Islam tersebut sebenarnya dihadapi semua pihak baik keluarga maupun pemerintah, baik terkait masalah langsung dan tidak langsung dengan kegiatan pendidikan agama Islam. Namun demikian, guru pendidikan agama Islam di sekolah yang terkait langsung dengan pelaksanaan pendidikan Islam dituntut untuk mampu menjawab dan mengantisipasi berbagai tantangan tersebut.

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana guru merupakan komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidak lancaran dalam komunikasi membawa akibat terhadap pesan atau materi yang disampaikan oleh guru.³

Bersamaan dengan perkembangan zaman, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat juga mendorong guru pendidikan agama untuk mengadakan upaya pembaharuan dalam proses belajar mengajar dan pemanfaatan hasil-hasil teknologi. Guru dituntut untuk mampu menggunakan alat-alat yang bisa memudahkannya dalam menjalankan proses belajar mengajar.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien, meskipun sederhana tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar apabila media yang dibutuhkan belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran.

² Muhaimin, *Paradikma*, 92.

³ Asnawir dan Basyaruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Press 2002), 1.

Penggunaan media pendidikan yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar sangat besar pengaruhnya terhadap efektifitas tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran yang akan di capai. Dalam proses mengajar sering terjadi tidak efektif dan efisien disebabkan oleh adanya kurang minat, kurang gairah dan sebagainya.

Pemanfaatan media pembelajaran sangat tergantung pada tujuan pengajaran. Media pembelajaran akan memudahkan siswa menerima dan mengingat materi yang telah disampaikan. Manfaat lain, akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi, karena dapat ditunjukkan secara langsung kepada siswa. Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keingintahuan dan minat baru bagi siswa, serta membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar mengajar bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.⁴ Dalam menggunakan media pembelajaran tidak harus mengeluarkan biaya yang mahal karena dapat menggunakannya dari barang-barang bekas yang dikelolah sebagai media pembelajaran yang edukatif dan sebagai alternatif media pembelajaran terutama bagi sekolah yang fasilitas pembelajarannya masih terbatas.

Berdasarkan dari paparan diatas, mengingat penggunaan media pembelajaran dapat dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya meningkatkan kualitas prestasi belajar siswa maka peneliti melakukan penelitian di Madrasah Diniyah Nurul Mustofa Parerejo Purwodadi dengan alasan Madrasah Diniyah Nurul Mustofa sebagai tempat yang prasarana media pembelajarannya masih terbatas hal ini dibuktikan dengan tidak adanya alat penunjang pembelajaran seperti LCD, televisi, komputer dan lain-lain.

Dalam hal ini peneliti memilih mata pelajaran tajwid karena dalam pelajaran ini materi yang dipelajari sangat sulit dipahami siswa jika tidak adanya alat atau media yang mendukung.

Dengan demikian penulis ingin meneliti tentang Pengaruh Pengelolaan Limbah Kardus Mie Instan Sebagai Media Bagan Pohon Terhadap Prestasi Pembelajaran Tajwid di Madrasah Diniyah Nurul Mustofa Parerejo Purwodadi.

Kajian Media Pembelajaran

1. Pengertian media pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium*, yang berarti sesuatu yang terletak ditengah (antara dua pihak atau kutub) atau suatu alat.⁵ Secara harfiah kata media memiliki arti "perantara" atau "pengantar".⁶ Menurut Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (Association for Education and Communication Technology) mendefinisikan media yaitu

⁴ AZhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 57.

⁵ Sri Anitah, *Media Pembelajaran*, (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010), 4.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Asman Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 120.

segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi.⁷ NEA (Educations Association) mendefenisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.⁸ Sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, media adalah alat (sarana) komunikasi.⁹

Menurut Raharjo dalam buku terbitan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, definisi media adalah merupakan wadah atau tempat dari pesan yang oleh sumbernya akan diteruskan kepada sasarannya pesan tersebut.¹⁰ Sedangkan menurut Oemar Hamalik mendefinisikan media sebagai teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.¹¹ Sedangkan media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar.¹²

Dari defenisi-defenisi tersebut dapat ditarik kesimpulannya bahwa pengertian media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan audio (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Oleh sebab itu, media pembelajaran dalam pendidikan mempunyai fungsi yang cukup berarti di dalam proses belajar mengajar, seperti yang diungkapkan oleh beberapa ahli berikut:

- a. Menurut Asnawir dan M. Basyiruddin Usman menjelaskan bahwa fungsi media pada awalnya yaitu sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas, dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit, serta

⁷ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009), 3.

⁸ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 11.

⁹ Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 640.

¹⁰ Chabib Thoaha, (ed.), *PBM-PAI Di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 269.

¹¹ Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: RaSAIL, 2005), 125.

¹² Sanaky, *Media*, 3.

mudah dipahami. Dengan demikian media dapat berfungsi untuk mempertinggi daya serap dan retensi anak terhadap materi pembelajaran.¹³

- b. Levie dan Lenz (1982) menemukan empat fungsi media pengajaran, khususnya media visual yaitu:
 - 1) Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Sering kali pada awal pelajaran siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan.
 - 2) Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.
 - 3) Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
 - 4) Fungsi kompensatoris media pengajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat dalam menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.¹⁴
 - c. Azhar Arsyad menjelaskan betapa pentingnya media pengajaran karena media pengajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan memperbaharui semangat mereka, membantu memantapkan pengetahuan pada benak para siswa serta menghidupkan pelajaran.¹⁵
3. Manfaat media pembelajaran

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Sedangkan secara lebih khusus manfaat media pembelajaran adalah:

- a. Pengajaran lebih menarik perhatian pembelajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.¹⁶
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami pembelajar, serta memungkinkan pembelajar menguasai tujuan pengajaran dengan baik.

¹³ Usman, *Media*, 21.

¹⁴ Sanaky, *Media*, 7.

¹⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 16.

¹⁶ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Offset, 1990), 2.

- c. Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, pembelajar tidak bosan, dan pengajar tidak kehabisan tenaga.
- d. Pembelajar lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti: mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.¹⁷

Secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci, Kemp dan Dayton (1985) misalnya, mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu :

- a. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan.
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
- c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- d. Efisiensi dalam waktu dan tenaga.
- e. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
- f. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.
- g. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.
- h. Merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.¹⁸

Dari uraian diatas fungsi media pembelajaran sebagai salah satu alat bantu untuk memperlancar dan mempertinggi proses belajar mengajar dan alat tersebut memberikan pengalaman yang mendorong motivasi belajar siswa serta memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak dan mempertinggi daya serap belajar siswa sesuai dengan taraf berpikir siswa. Oleh sebab itu, perencanaan program media yang dilaksanakan secara sistematis berdasarkan kebutuhan dan karakteristik siswa yang diarahkan pada tujuan yang akan dicapai dapat mengatasi hambatan-hambatan berkomunikasi, keterbatasan fisik dalam kelas, serta sikap pasif anak didik serta mempersatukan pengamatan anak.

4. Alasan pemilihan media pembelajaran
 - a. Pentingnya media pembelajaran

Pemilihan media pengajaran agama ditentukan apakah media yang akan digunakan sesuai atau cocok dengan karakteristik materi yang akan diajarkan dan dapat menarik perhatian siswa. Disamping itu yang lebih penting lagi apakah media yang akan digunakan tersebut sesuai dan tidak bertentangan dengan syariat agama atau tidak melanggar etika agama. Apabila hal tersebut dapat terpenuhi maka tugas selanjutnya adalah meneliti lebih cermat apakah media yang akan digunakan tersebut dapat terjangkau oleh biaya dan

¹⁷ Sanaky, *Media*, 7.

¹⁸ , *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003), 17.

dana yang ada dan apakah tidak ada alternatif media lain yang sekiranya lebih mudah didapat disekitar lingkungan sekolah.¹⁹

Pertimbangan selanjutnya, apakah media tersebut telah dipertimbangkan betul-betul akan keefektifan dan keefesiennya. Juga apakah bentuk media yang akan digunakan berupa media jadi atau perlu dirancang. Bila bentuk media tersebut perlu dirancang maka sudah barang tentu diperlukan perencanaan yang lebih matang, baik dalam pengembangannya maupun dalam pemanfaatannya.²⁰

b. Dasar pertimbangan pemilihan media

Beberapa penyebab orang atau guru memilih media pembelajaran, antara lain:

- 1) Bermaksud mendemonstrasikannya seperti halnya pada kuliah tentang media.
- 2) Merasa sudah akrab dengan media tersebut.
- 3) Ingin memberi gambaran atau penjelasan yang lebih kongkrit.
- 4) Merasa bahwa media dapat berbuat lebih dari yang bias dilakukan.²¹

Jadi dasar pertimbangan untuk memilih suatu media sangatlah sederhana, yaitu dapat memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan atau tidak. Hal yang menjadi pertanyaan di sini adalah apa ukuran atau kriteria kesesuaian tersebut. Jawaban atas ini tidaklah semudah pertanyaannya. Beberapa faktor perlu dipertimbangkan misalnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, karakteristik siswa atau sasaran, jenis rangsangan belajar yang diinginkan, keadaan latar atau lingkaran, kondisi setempat, luasnya jangkauan yang ingin dilayani.²²

c. Kriteria Pemilihan Media

Pertimbangan selanjutnya, apakah media tersebut telah dipertimbangkan betul-betul akan keefektifan dan keefesiennya. Juga apakah bentuk media yang akan digunakan berupa media jadi atau perlu dirancang. Bila bentuk media tersebut perlu dirancang maka sudah barang tentu diperlukan perencanaan yang lebih matang, baik dalam pengembangannya maupun dalam pemanfaatannya, oleh karena itu ada beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan antara lain:

- 1) Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Masalah tujuan pembelajaran ini merupakan komponen yang utama yang harus diperhatikan dalam memilih media. Dalam penetapan media harus jelas dan operasional, spesifik, dan benar-benar tergambar dalam bentuk perilaku.

¹⁹ Usman, *Media*, 123.

²⁰ Usman, *Media*, 123.

²¹ Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 84.

²² Sadiman, *Media*, 85.

- 2) Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media. Sesuai atau tidaknya anatara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa.
- 3) Kondisi siswa dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak. Faktor umur, intelegensi, latar belakang pendidikan, budaya, dan lingkungan anak menjadi titik perhatian dan pertimbangan dalam memilih media pengajaran.
- 4) Karakteristik media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru.
- 5) Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada siswa secara tepat dan berhasil guna, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal.
- 6) Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai.²³

Jadi, pemilihan media seyogyanya tidak terlepas dari konteksnya bahwa media merupakan komponen dari system pembelajaran secara keseluruhan, faktor-faktor lain seperti karakteristik siswa, strategi belajar mengajar, organisasi kelompok belajar, alokasi waktu dan sumber, serta prosedur penilaiannya juga dipertimbangkan sebagai pendekatan praktis.

Kajian Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar untuk memberikan kemudahan dalam pemahaman, maka penulis mengemukakan beberapa pendapat tentang definisi dari kedua kata tersebut. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, kemudian diadopsi ke dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha.²⁴ Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia kata prestasi diartikan sebagai usaha yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).²⁵ Sedangkan belajar, para ahli mengemukakan dengan definisi yang berbeda-beda, antara lain:

Slameto mengatakan bahwa, "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".²⁶

S. Nasution mengatakan bahwa prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dika-

²³ Usman, *Media*, 15.

²⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik dan Prosedur* (Bandung: Rosdakarya, 1991), 2.

²⁵ DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 895.

²⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 104.

takan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, affektif dan psiko-motor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.

Pandangan agama khususnya islam bahwa belajar adalah proses kerja sistem memori (akal), dan proses dikuasainya pengetahuan dan ketrampilan oleh manusia. Namun islam, dalam hal ini penekanannya terhadap signifikansi fungsi kognitif dan fungsi sensori sebagai alat penting untuk belajar, belajar seperti halnya, *ya'qilun, yatafakkarun, yubshirun, yasma'un*.²⁷

Pengertian prestasi belajar sendiri menurut Syaiful Bahri Djamarah adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar dan diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka.²⁸ Dengan demikian penulis dapat menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah penguasaan dan perubahan tingkah laku dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar dan penilaiannya diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka.

Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang sangat potensial dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang tentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan tersendiri pada manusia, semakin terasa penting untuk dipermasalahkan, karena mempunyai beberapa fungsi utama, antara lain:

- a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
- b. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu, termasuk kebutuhan anak didik dalam suatu program pendidikan.
- c. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inivasi pendidikan.
- d. Prestasi belajar sebagai indikator intern an ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- e. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap anak didik.²⁹

Dengan adanya penjelasan tersebut diatas, dapat dimengerti betapa pentingnya untuk mengetahui prestasi belajar anak didik, baik secara individu atau kelompok. Karena dalam fungsi prestasi tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu, tetapi juga sebagai indikator kualitas pendidikan. Disamping itu prestasi belajar juga berguna sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.³⁰

Sebagai mana yang dikemukakan oleh Cronbach bahwa: Kegunaan prestasi belajar banyak ragamnya, bergantung kepada ahli dan versinya masing-masing. Namun diantaranya sebagai berikut:

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2006), 101.

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 22.

²⁹ Djamarah, *Prestasi*, 3-4.

³⁰ Arifin, *Evaluasi*, 2.

- a. Sebagai umpan balik bagi pendidik dalam mengajar.
 - b. Untuk keperluan diagnostik.
 - c. Untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan.
 - d. Untuk keperluan seleksi.
 - e. Untuk keperluan penempatan atau penjurusan.
 - f. Untuk menentukan isi kurikulum.
 - g. Untuk menentukan kebijaksanaan sekolah.³¹
2. Indikator Keberhasilan Belajar

Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan meliputi tiga aspek, yaitu: Pertama, aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan ketrampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut. Kedua, aspek afektif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi aspek mental, perasaan dan kesadaran. Ketiga, aspek psikomotorik, meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.³²

Dalam Menentukan dan mengetahui prestasi belajar siswa maka diperlukan alat evaluasi. Evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan sudah tercapai. Dengan makna demikian maka evaluasi menuju ketujuan, yakni apakah siswa berprestasi. Alat evaluasi atau disebut juga dengan tes. Tes berasal dari bahasa latin *testum* yang berarti alat untuk mengukur tanah.

*Encyclopedia of education evaluation, tes diartikan: any series of questions or exercises or other means of measuring the skill, knowledge, intelligence, capacities or aptitudes of an individual or grup.*³³

Menurut sumadi suryabrata, mengartikan tes adalah: pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dijalankan, yang mendasarkan harus bagaimana teste menjawab pertanyaan atau melakukan perintah itu, penyelidikan mengambil kesimpulan dengan standar atau teste lainnya.

Untuk mengukur prestasi belajar siswa, maka dibedakan atas adanya 3 macam tes, yaitu: tes diagnostik, tes formatif, tes sumatif.

- a. Tes Diagnostik

Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat.

- b. Tes Formatif

Tes formatif berasal dari kata form yang merupakan dasar dari istilah formatif maka evaluasi formatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana

³¹ Arifin, *Evaluasi*, 2.

³² Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 197.

³³ Anderson, dkk, 1976: 425

siswa telah terbentuk setelah mengikuti sesuatu program tertentu.³⁴ Tes formatif diselenggarakan secara periodik, isinya mencakup semua unit pengajaran yang telah diajarkan. Tujuan utamanya untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan proses belajar-mengajar, dengan demikian dapat dipakai untuk memperbaiki dan menyempurnakan.³⁵

Dalam kedudukannya seperti ini tes formatif dapat juga dipandang sebagai tes diagnostik pada akhir pelajaran. Evaluasi formatif atau tes formatif diberikan pada akhir setiap program. Tes ini merupakan post-test atau tes akhir proses.³⁶

c. Tes Sumatif

Tes sumatif, tes ini disebut tes akhir semester atau evaluasi belajar terhadapakhir program. Tes ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik secara menyeluruh, materi yang diujikan seluruh pokok bahasan dan tujuan pengajaran dalam satu program tahunan atau semesteran, masing-masing pokok pembahasan terwakili dalam butiran-butiran soal yang diujikan.

Hasil evaluasi sumatif dipakai untuk membuat keputusan penting bagi peserta didik, misalnya penentuan kenaikan kelas, kelulusan sekolah dan membuat keputusan lainnya.

Standar yang digunakan untuk menentukan kualitas hasil evaluasi sumatif menggunakan acuan kelompok. Namun dalam hal-hal tertentu dapat menggunakan acuan lainseperti acuan patokan, atau acuan nilai.³⁷

Guru harus mengetahui bagaimana kiat menetapkan batas minimal belajar keberhasilan belajar siswa. Hal ini penting untuk memepertimbangkan batas terendah prestasi siswayang dianggap berhasil bukan arti luas bukanlah perkara muda. Keberhasilan dalam arti luas berarti keberhasilan yang meliputi ranah rasa cipta, rasa dan karsa siswa.

Ranah-ranah psikis walaupun berkaitan satu sama lain, kenyataannya sukar diungkap sekaligus bilahanya melihat perubahan yang terjadi dalam bidang studi agama islam misalnya, belum tentu rajin ibadah shalat. Sebaliknya, siswa lain yang hanya mendapat nilai cukup dalam bidang studi tersebut, justru menunjukkan prilaku yang baik dalam kehidupan beragama sehari-hari.

Jadi, nilai hasil evaluasi sumatif atau TPB "X" dalam raport, misalnya, mungkin sedalam afektif dan psikomotor menjadi "X-" atau "X+". Inilah tantangan berat yang harus dihadapi oleh para guru sepanjang masa. Untuk menjaab tantangan ini guru seyogianya tidak hanya terikat oleh kiat penilaian

³⁴ Suharsimi arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 35-36.

³⁵ Chabib thoah, *Teknik evaluasi pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), 47.

³⁶ Thoah, *Teknik*, 47.

³⁷ Thoah, *Teknik*, 48.

yang bersifat kognitif, tetapi juga memperhatikan kiat penilaian afektif dan psikomotor siswa.³⁸

Menetapkan batas minimum kebarhasilan belajar siswa selalu berkaitan dengan upaya pengungkapan hasil siswa. Ad beberapa alternatif norms pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar-mengajar. Iantara norma-norma pengukuran tersebut ialah:

- a) Norma skala angka dari 0 sampai 10.
- b) Norma skala angka dari 0 sampai 100.

Angka terendah yang menyatakan kelulusan/keberhasilan belajar (passing grade) skala 0-10 adalah 5,5 atau 6, sedangkan untuk skala 0-100 adalah 55 atau 60. Alhasil pada prinsipnya jika seorang siswa dapat menyelesaikan lebih dari separuh tugas atau dapat menjawab lebih dari setengah instrumen evaluasi dengan benar, ia dianggap setelah memenuhi target minimal keberhasilan belajar. Namun demikian, kiranya perlu dipertimbangkan oleh para guru sekolah penerapan *passing grade* yang lebih tinggi (misalnya 65 atau 70) untuk pelajaran-pelajaran inti (core subject). Pelajaran-pelajaran inti ini meliputi. Antara lain: bahasa dan matematika karena kedua bidang studi ini (tanpa mengurangi pentingnya bidang-bidang studi lainnya) merupakan "kunci pintu" pengetahuan-pengetahuan lainnya. Pengkhususan *passing grade* seperti ini sudah berlaku umum dibanyak negara maju dan telah mendorong peningkatan kemajuan belajar siswa dalam bidang-bidang study lainnya.

Selain norma-norma tersebut diatas, ada pula norma yang dinegara kita baru berlaku diperguruan tinggi, yaitu norma prestasi belajar dengan menggunakan simbol huruf-huruf A, B, C, D dan E. Simbol huruf-huruf ini dapat dipandang sebagai terjemahan dari simbol angka-angka sebagaimana tampak pada tabel.

Pengukuran Prestasi Belajar

Simbol-Simbol Nilai		Pedikat
Angka	Huruf	
8 - 10 = 80 - 100 = 3,1 - 4	A	Sangat baik
7 - 7,9 = 70 - 79 = 2,1 - 3	B	Baik
6 - 6,9 = 60 - 69 = 1,1 - 2	C	Cukup
5 - 5,9 = 50 - 59 = 1	D	Kurang
0 - 4,9 = 0 - 49 = 0	E	Gagal

Perlu ditambah bahwa simbol nilai angka yang berskala antara 0 sampai 4 seperti yang tampak pada tabel diatas lazim dipakai diperguruan tinggi. Skala angka yang interval jauh lebih pendek dari pada skala angka

³⁸ Syah, *Psikologi*, 152.

lainnya itu dipakai untuk menetapkan indeks prestasi (IP) mahasiswa, baik pada setiap semester maupun pada akhir penyelesaian studi.³⁹

3. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal (dari diri siswa) dan faktor eksternal (faktor dari luar). Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti dikemukakan oleh Chark bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.⁴⁰

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa adapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Pembelajaran Tajwid

1. Pengertian Pembelajaran

Pengertian Pembelajaran adalah upaya untuk belajar, kegiatan ini yang akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien.⁴¹ Sebagaimana hal yang disebutkan oleh Nababan bahwasannya arti pembelajaran adalah nominalisasi proses untuk membelajarkan.⁴² Adapun menurut Oemar Hamalik, Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam hal ini manusia terlibat dalam system pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, materi meliputi; buku-buku, papan tulis dan lain-lainnya. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas dan audiovisual. prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek belajar, ujian dan sebagainya.⁴³ Pembelajaran disebut juga sebagai proses perilaku dengan arah positif untuk memecahkan masalah personal, ekonomi, sosial dan politik yang ditemui oleh individu, kelompok dan komunitas.⁴⁴ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran

³⁹ Syah, *Psikologi*, 220-221.

⁴⁰ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Sinar Baru Offset, 1989), 39.

⁴¹ Muhaimin M.A. dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), 99.

⁴² Jos D Parera, *Lingustik Edukasional*, (Jakarta: Erlangga 1997), 24-25.

⁴³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 57.

⁴⁴ Agus Suryana, *Panduan Praktis Mengelola Pelatihan*, (Jakarta: Edsa Mahkota, 2006), 29.

(proses belajar mengajar) adalah suatu aktifitas (upaya) seorang pendidik yang disengaja untuk memodifikasi (mengorganisasikan) berbagai komponen belajar mengajar yang diarahkan tercapainya tujuan yang ditentukan.

2. Pengertian Tajwid

Tajwid menurut arti bahasa adalah menyampaikan dengan yang lebih baik dan bagus, sedangkan tajwid menurut arti istilah adalah suatu disiplin ilmu yang dengan ilmu itu semua hak- hak huruf dapat dipenuhi, baik sifat- sifatnya, mad / panjang pendek bacaanya dan lain-lain.⁴⁵ Ilmu tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah- kaidah serta cara-cara membaca Al- Qur'an dengan sebaik- baiknya.⁴⁶ Jadi yang dimaksud tajwid disini adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang cara- cara serta kaidah- kaidah dalam membaca Al-Qur'an dengan fasih, baik dan benar.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari data tersebut.⁴⁷

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Menurut Sedarmayanti dan Syarifudin penelitian eksperimen adalah penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dengan kontrol yang ketat.⁴⁸

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen subjek tunggal (*single subjek experiment*). Metode eksperimen subjek tunggal dalam penelitian ini digunakan karena jumlah subjek yang diteliti satu subjek. Metode ini diketahui sebagai alat ukur dari perlakuan yang diberikan terhadap perubahan perilaku dari subjek yang perlu diobservasi secara detail dan cermat. Pola-pola subjek tunggal adalah adaptasi dari pola dasar rangkaian waktu (*time-series designs*).

Berdasarkan masalah "Pengaruh Pengelolaan Limbah Kardus Mie Instan Sebagai Media Bagan Pohon Terhadap Prestasi Pembelajaran Tajwid di Madrasah Diniyah Nurul Mustofa Parerejo Purwodadi Pasuruan" maka dapat ditentukan variabelnya yaitu:

1. Variabel independennya (x) atau variabel yang dapat berdiri sendiri atau tidak terikat dengan variabel yang lain. Dalam masalah ini yaitu variabel: pengaruh media bagan pohon.

⁴⁵ Muhammad Al- Mahmud, *Tuntunan Membaca Al- Qur'an dengan Benar*, 1.

⁴⁶ Imam Zarkasyi. *Pelajaran Tajwid*, (Gontor Ponorogo: Trimurti Perss,1995), vi.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V*, (Rineka Cipta: Jakarta, 2002), 10.

⁴⁸ Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2002), 33.

2. Variabel dependennya (y) atau variabel yang terikat dengan variabel lainnya dan tidak dapat berdiri sendiri. Yang termasuk variabel dependen yaitu: prestasi pembelajaran tajwid di Madrasah Diniyah Nurul Mustofa Parerejo Purwodadi.

Sekilas Tentang Madrasah Diniyah Nurul Mustofa Parerejo Purwodadi

Madrasah Diniyah Nurul Mustofa Parerejo Purwodadi adalah suatu madrasah yang di dirikan oleh tokoh masyarakat, tokoh agama serta pejabat pemerintahan yang berdiri pada tahun 1986 dengan ciri khas keislaman ala Ahlus Sunnah Wal Jama'ah dibawah naungan LP. Ma'arif Kabupaten Pasuruan. Tujuan dari pendirian Madrasah Diniyah Nurul Mustofa adalah agar sebagian besar anak-anak di lingkungan Sembung memperoleh pendidikan agama yang cukup baik. Dua puluh tahun kemudian pada tanggal 6 Juni 2006 dalam perkembangan Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Pasuruan memberikan piagam terdaftar kepada Madrasah Diniyah Nurul Mustofa dengan Nomor: Kd.13.14/05.00/PP.00.8/1610/2006.

Selama 29 tahun, sejak 1986 hingga tahun 2015 kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada sore hari tepatnya pada pukul 15.30 WIB, namun sejak bulan Februari 2015 kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 14.00 WIB dikarenakan adanya pembinaan kemampuan baca Al-qur'an metode tilawati yang harus di ikuti oleh seluruh siswa. Udara sejuk dan tempat yang strategis sangat kondusif untuk kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah Nurul Mustofa karena terletak di dusun Sembung depan Kebun Raya Purwodadi yang mudah dijangkau oleh semua orang.

Dalam perkembangannya Madrasah Diniyah Nurul Mustofa Parerejo Purwodadi mengalami perkembangan yang sangat baik, yaitu peningkatan jumlah siswa, prestasi akademik (3 tahun berturut-turut tingkat kelulusan siswa 100%), dan prestasi non akademik yang sudah memperoleh prestasi tingkat Kecamatan dan Kabupaten.

Madrasah Diniyah Nurul Mustofa dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan melakukan berbagai macam pembinaan melalui kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan diluar jam pelajaran yang meliputi:

1. Pembinaan kemampuan baca Al-Qur'an.
2. Praktek ibadah (sholat ashar berjamaah).
3. Pembinaan ibadah sosial.
4. Peringatan hari besar Islam.

Deskripsi Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengantarkan surat izin penelitian dari Fakultas ke Sekolah yaitu tanggal 23 April 2015. Setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah Madrasah Diniyah Nurul Mustofa Parerejo Purwodadi, maka pada tanggal 30 April 2015 peneliti langsung memulai penelitian ke kelas III dengan memberikan pre test yang dilakukan pada waktu pelajaran tajwid bertempat di kelas dengan jumlah siswa 12 orang.

Dilanjutkan pada hari kamis, tanggal 7 Mei, 14 Mei, 21 Mei, 28 Mei dan 4 Juni 2015 dengan memberikan perlakuan (mengajar tajwid dengan menggunakan bagan pohon), dan pada tanggal 11 Juni 2015 di lakukan post test.

Pada tanggal 12-13 Juni 2015, peneliti mengumpulkan data yang masih diperlukan untuk melengkapi data yang kurang. Hasil dokumentasi tersebut merupakan sebagai data skunder (data pelengkap). Kemudian peneliti meminta surat keterangan selesai penelitian.

1. Karakteristik Responden

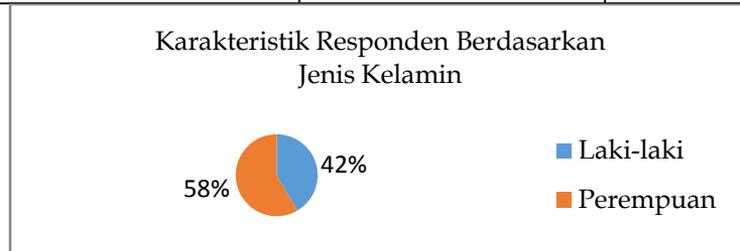
Responden pada penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 12 siswa. Dikarenakan responden kurang dari 100 maka semua siswa dijadikan responden Pengambilan responden.

a. Jenis Kelamin Responden

Karakteristik responden apabila dilihat dari jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Prosentasi
1	Laki-laki	5	42%
2	Perempuan	7	58%
Jumlah		12	100%



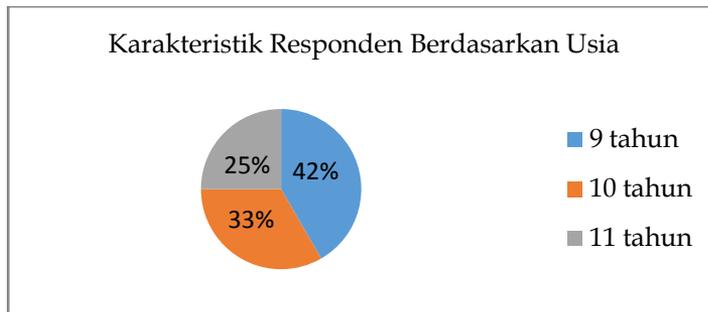
Dari gambar pie cart tersebut dapat dilihat dari jumlah responden siswa kelas III yang berjumlah 12 siswa memiliki jenis kelamin laki-laki berjumlah 5 siswa dengan prosentase 42% sedangkan jenis kelamin perempuan 7 dengan prosentase 58% sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah responden perempuan lebih besar dari pada laki-laki.

b. Usia Responden

karakteristik responden apabila dilihat dari usia adalah sebagai berikut:

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Prosentasi
1	9 tahun	5	42%
2	10 tahun	4	33%
3	11 tahun	3	25%
Jumlah		12	100%



Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Dari gambar pie cart tersebut dapat dilihat dari jumlah responden siswa kelas III yang berjumlah 12 siswa memiliki usia 9 tahun berjumlah 5 siswa dengan prosentase 42% sedangkan usia 10 tahun berjumlah 4 siswa dengan prosentase 33% dan usia 11 tahun berjumlah 3 siswa dengan prosentase 25% sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berusia 9 tahun.

Prestasi Belajar Siswa Semester Ganjil Mata Pelajaran Tajwid Di Madrasah Diniyah Nurul Mustofa Parerejo Purwodadi

Data tentang prestasi belajar pada mata pelajaran tajwid semester ganjil siswa kelas III Madrasah Diniyah Nurul Mustofa Parerejo Purwodadi tahun pelajaran 2014/2015 yang berhasil diperoleh dari 12 siswa, adalah sebagai berikut ini:

Nilai Semester Ganjil

No	Nama	L/P	Nilai Pre Test
1.	Alfian Fadillah	L	72
2.	Reka Anggara Alfarobi	L	75
3.	Yoka Anugrah Alfaris	L	78
4.	Yusril Mahendra	L	75
5.	M. Effendi	L	80
6.	Galang Ramadhan	L	75
7.	Nabil Alkhoiri	L	80
8.	Aisyah Syakila N	P	85
9.	Ilmi Febriani	P	85
10.	Nadia Zahrotul M	P	72
11.	Anis Fitria	P	78
12.	Dewi Anggia	P	80

Sumber data: Dokumen Madrasah diniyah nurul Mustofa 2015.

Dari data tersebut, nilai siswa kelas III Madrasah Diniyah Nurul Mustofa Parerejo Purwodadi secara kuantitatif menunjukkan bahwa nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah adalah 72.

Nilai Pre Tes Dan Post Tes Siswa Mata Pelajaran Tajwid Di Madrasah Diniyah Nurul Mustofa Parerejo Purwodadi

Data tentang prestasi belajar siswa dalam penelitian ini diukur dari pre test dan post test, dari nilai tersebut diperoleh nilai tertinggi dan nilai terendah yang dikelompokkan sesuai dengan kriteria yang berdasarkan nilai KKM (Standar Kelulusan Minimal) yang telah ditentukan oleh sekolah Madrasah Diniyah Nurul Mustofa pare-rejo Purwodadi, untuk mata pelajaran tajwid..

1. Pre test

Data tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran tajwid yang berhasil diperoleh dari 12 siswa pada pelaksanaan pre test adalah sebagai berikut ini:

Nilai Hasil Pre Test

No	Nama	L/P	Nilai Pre Test
1.	Alfian Fadillah	L	70
2.	Reka Anggara Alfarobi	L	65
3.	Yoka Anugrah Alfaris	L	70
4.	Yusril Mahendra	L	60
5.	M. Effendi	L	70
6.	Galang Ramadhan	L	65
7.	Nabil Alkhoiri	L	65
8.	Aisyah Syakila N	P	60
9.	Ilmi Febriani	P	80
10.	Nadia Zahrotul M	P	50
11.	Anis Fitria	P	65
12.	Dewi Anggia	P	70

Prosentase Hasil Nilai Pre Test

No	Jumlah Siswa Jawaban Benar		Jumlah Siswa Jawaban Salah		Total	
	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
1.	12	100%	0	0%	12	100%
2.	10	83%	2	17%	12	100%
3.	9	75%	3	25%	12	100%
4.	7	58%	5	42%	12	100%
5.	10	83%	2	17%	12	100%
6.	4	33%	8	67%	12	100%
7.	7	58%	5	42%	12	100%
8.	10	83%	2	17%	12	100%
9.	9	75%	3	25%	12	100%
10.	8	67%	4	33%	12	100%
11.	5	42%	7	58%	12	100%
12.	8	67%	4	33%	12	100%
13.	10	83%	2	17%	12	100%
14.	6	50%	6	50%	12	100%
15.	7	58%	5	42%	12	100%

16.	7	58%	5	42%	12	100%
17.	8	67%	4	33%	12	100%
18.	7	58%	5	42%	12	100%
19.	6	50%	6	50%	12	100%
20.	4	33%	8	67%	12	100%

Dari data tersebut, nilai siswa kelas III Madrasah Diniyah Nurul Mustofa Parerejo Purwodadi pada pelaksanaan pre test secara kuantitatif menunjukkan bahwa nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 50.

2. Post test

Adapun data tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran tajwid yang berhasil diperoleh dari 12 siswa pada pelaksanaan post test adalah sebagai berikut:

Nilai Post Test

No	Nama	L/P	Nilai Post Test
1.	Alfian Fadillah	L	80
2.	Reka Anggara Alfarobi	L	80
3.	Yoka Anugrah Alfaris	L	85
4.	Yusril Mahendra	L	75
5.	M. Effendi	L	75
6.	Galang Ramadhan	L	70
7.	Nabil Alkhoiri	L	70
8.	Aisyah Syakila N	P	70
9.	Ilmi Febriani	P	95
10.	Nadia Zahrotul M	P	80
11.	Anis Fitria	P	80
12.	Dewi Anggia	P	80

Prosentase Hasil Nilai Post Test

No	Jumlah Siswa Jawa-ban Benar		Jumlah Siswa Jawaban Salah		Total	
	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
1.	12	100%	0	0%	12	100%
2.	10	83%	2	17%	12	100%
3.	9	75%	3	25%	12	100%
4.	9	75%	3	25%	12	100%
5.	10	83%	2	17%	12	100%
6.	9	75%	3	25%	12	100%
7.	10	83%	2	17%	12	100%
8.	10	83%	2	17%	12	100%
9.	9	75%	3	25%	12	100%
10.	8	67%	4	33%	12	100%
11.	9	75%	3	25%	12	100%
12.	10	83%	2	17%	12	100%
13.	9	75%	3	25%	12	100%
14.	9	75%	3	25%	12	100%

15.	10	83%	2	17%	12	100%
16.	9	75%	3	25%	12	100%
17.	8	67%	4	33%	12	100%
18.	10	83%	2	17%	12	100%
19.	9	75%	3	25%	12	100%
20.	9	75%	3	25%	12	100%

Dari data tersebut, nilai siswa kelas III Madrasah Diniyah Nurul Mustofa Parerejo Purwodadi pada pelaksanaan pre test secara kuantitatif menunjukkan bahwa nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 50.

3. Hasil Uji Validitas Dan Reabilitas

Pengujian instrumen penelitian ini dari segi validitas harus dilakukan karena suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Perhitungan selanjutnya validitas akan terbukti jika hasil r hitung kita bandingkan dengan r table dimana $df=n-2$ dengan sig 5%. Jika r table < r hitung maka valid.

a. Hasil Uji Validitas

Dengan menggunakan responden sebanyak 12 siswa maka nilai r table dapat diperoleh melalui table r dengan $df=n-2$, jadi $df=12-2=10$, maka r table=0,497. Butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r hitung > r table. Analisis output bisa dilihat dibawah ini:

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pre test	78.3333	51.515	.547	. ^a
post test	65.8333	53.788	.547	. ^a

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

Berdasarkan hasil output diatas dapat disimpulkan bahwa pada pre test nilai r hitung 0,547 > r table 0,497 maka dapat dikatan valid, dan untuk post test nilai r hitung 0,547 > r table 0,497 maka juga dapat dikatan valid.

b. Hasil Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dapat dilihat pada nilai Cronbach's Alpha, jika nilai Alpha > 0,60 maka kontruk pertanyaan yang merupakan dimensi variable adalah reliable. Analisis output bisa dilihat dibawah ini:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.707	2

Berdasarkan hasil out put diatas dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini nilai Cronbach's Alpha adalah 0,707 jadi di atas 0.60 maka dapat dikatakan reliable.

Pengujian Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran tajwid di Madrasah Dimiyah Nurul Mustofa parerejo purwodadi.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji t-Paired (Paired sampel t test). Proses pengujian hipotesis ini akan meliputi uji normalitas sebagai syarat untuk menggunakan statistik inferensial parametrik (uji perbedaan), yakni dengan menggunakan Uji t-Paired (Paired sampel t test). Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Analisis Uji Normalitas

Uji normalitas ini sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variable yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji Normal Kolmogorov-smirnov. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil output berikut ini:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	pre test	post test
N	12	12
Normal Parameters ^{a,b} Mean	65.8333	78.3333
Std. Deviation	7.33402	7.17741
Most Extreme Differ- Absolute	.205	.242
ences Positive	.202	.242
Negative	-.205	-.175
Kolmogorov-Smirnov Z	.709	.837
Asymp. Sig. (2-tailed)	.696	.486

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil out put diatas maka untuk mengambil keputusan dengan cara:

- a. Jika Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- b. Jika Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Adapun hasil analisis out put diatas Sig data untuk pre test adalah 0,696 maka lebih besar dari 0,05 sehingga data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal, untuk data post test adalah 0,486 maka lebih besar dari 0,05 sehingga data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal, jadi dapat disimpulkan bahwa data post test dan pre test dapat dikatakan berdistribusi normal.

2. Analisis Uji-t Paired (Paired sampel t test)

Uji t-Paired ini digunakan untuk menentukan ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel bebas. Dua sampel yang dimaksud adalah sampel yang sama namun mempunyai dua data. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan dari dua sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada hasil analisis out put berikut ini:

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pre test - post test	-12.50000	6.90849	1.99431	-16.88945	-8.11055	-6.268	11	.000

Perumusan masalah:

Apakah ada pengaruh prestasi belajar siswa pada mata pelajaran tajwid di Madrasah Diniyah Nurul Mustofa Parerejo Purwodadi sebelum dan sesudah penggunaan media bagan pohon?

Hipotesis (Dugaan)

1. Hipotesis Nihil (Ho)

Tidak terdapat pengaruh prestasi belajar siswa pada mata pelajaran tajwid di Madrasah Diniyah Nurul Mustofa Parerejo Purwodadi sebelum dan sesudah penggunaan media bagan pohon.

2. Hipotesis Kerja (Ha)

Terdapat pengaruh prestasi belajar siswa pada mata pelajaran tajwid di Madrasah Diniyah Nurul Mustofa Parerejo Purwodadi sebelum dan sesudah penggunaan media bagan pohon.

Dari uraian diatas maka untuk mengambil keputusan dengan cara:

- a. Jika Sig > 0,05 maka Ho diterima
- b. Jika Sig < 0,05 maka Ho ditolak.

Pada penelitian ini Sig data adalah 0,00 maka lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh prestasi belajar siswa pada mata pelajaran tajwid sebelum dan sesudah penggunaan media bagan pohon.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh prestasi belajar siswa pada mata pelajaran tajwid di Madrasah Diniyah Nurul Mustofa Parerejo Purwodadi sebelum dan sesudah penggunaan media bagan pohon diterima.

Pembahasan

1. Prestasi Belajar Siswa Semester Ganjil Mata Pelajaran Tajwid Di Madrasah Diniyah Nurul Mustofa Parerejo Purwodadi

Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang sangat potensial dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang tentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan tersendiri pada manusia, semakin terasa penting untuk dipermasalahkan, karena mempunyai beberapa fungsi utama.

Sebagaimana hasil dari dokumentasi yang dipaparkan, Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran tajwid di Madrasah Diniyah Nurul Mustofa Parerejo Purwodadi merupakan data tentang nilai prestasi belajar siswa pada semester ganjil, nilai semester ganjil tersebut diambil dari rata-rata nilai ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester mata pelajaran tajwid kelas III di Madrasah Diniyah Nurul Mustofa Parerejo Purwodadi dengan jumlah siswa sebanyak 12 siswa dan dari nilai semester ganjil tersebut dapat diketahui skor terendah adalah 72 dan skor tertinggi 85.

2. Pengaruh Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tajwid di Madrasah Diniyah Nurul Mustofa Parerejo Purwodadi Sebelum Dan Sesudah Penggunaan Media Bagan Pohon

Berdasarkan hasil analisis data Uji-t Paired (Paired sampel t test), diperoleh Signifikansi 0,00. Karena signifikansi yang menyertai lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh prestasi belajar siswa pada mata pelajaran tajwid di Madrasah Diniyah Nurul Mustofa Parerejo Purwodadi sebelum dan sesudah penggunaan media bagan pohon diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media bagan pohon menyebabkan perubahan pada prestasi belajar siswa dengan baik. Jadi semakin meningkat penggunaan media bagan pohon dalam pembelajaran tajwid maka akan meningkat pula prestasi belajar siswa. Hasil diatas sesuai dengan teori yang dijadikan dasar penelitian ini yang menyatakan bahwa fungsi dan manfaat alat bantu media dalam pengajaran dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan dikemukakan oleh Adi W. Gunawan yang menyatakan bahwa dalam rangka men-

capai keberhasilan belajar siswa, maka perlu rangkaian yang saling terkait dan berkesinambungan, yaitu bagaimana cara seorang guru dalam menyampaikan materi sehingga siswa dapat menangkap materi dengan baik pula. Apabila cara penyampaian materi guru dibarengi dengan penggunaan media pembelajaran secara optimal serta penggunaan variasi metode secara tepat maka akan berpengaruh baik terhadap prestasi belajar siswa.⁴⁹

Kesimpulan

Pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya disertai dengan analisis data maka dalam penelitian Pengaruh Pengelolaan Limbah Kardus Mie Instan Sebagai Media Bagan Pohon Terhadap Prestasi Pembelajaran Tajwid Di Madrasah Diniyah Nurul Mustofa Parerejo Purwodadi Diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran tajwid di Madrasah Diniyah Nurul Mustofa Parerejo Purwodadi merupakan data tentang nilai prestasi belajar siswa pada semester ganjil, nilai semester ganjil tersebut diambil dari rata-rata nilai ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester mata pelajaran tajwid kelas III di Madrasah Diniyah Nurul Mustofa Parerejo Purwodadi dengan jumlah siswa sebanyak 12 siswa dan dari nilai semester ganjil tersebut dapat diketahui skor terendah adalah 72 dan skor tertinggi 85.
2. Bahwa sesuai hasil perhitungan nilai interpretasi dengan menggunakan rumus Uji-t Paired (Paired sampel t test) dengan menggunakan SPSS 17.0 for Windows pada penelitian ini Sig data $0,00 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh prestasi belajar siswa pada mata pelajaran tajwid sebelum dan sesudah penggunaan media bagan pohon di Madrasah Diniyah Nurul Mustofa Parerejo Purwodadi.

Daftar Pustaka

- Al- Mahmud, Muhammad. *Tuntunan Membaca Al- Qur'an dengan Benar*.
_____.2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Anitah, Sri. 2010. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Arifin, Zainal. 1991. *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik dan Prosedur*. Bandung: Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asnawir dan Usman, Basyaruddin. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.

⁴⁹ Adi W Gunawan, *Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), 153.

- Azwar, Saifudin. 2002. *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Tes Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- DEPDIKNAS. Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zein, Asman. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Faisal, Sanapiah. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Gunawan, Adi W. 2003. *Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hadi, Sutrisno. 1995. *Metodologi Research*, Jilid 1. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hajar, Ibnu. 1996. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurtek.upi.edu/media/8.nonprojeksi.pdf
- Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Moeliono, Anton M. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Muhaimin. 2008. *Paradikma pendidikan islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustaji. 1996. *Media Pendidikan dan Latihan*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Press IKIP Surabaya.
- Parera, Jos D. 1997. *Lingustik Edukasional*. Jakarta: Erlangga 1997.
- Putra, Evodius Sapt. 2013. *Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Berbasis Cooperative Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Bandung: Univ. Pendidikan Indonesia.
- Sadiman, Arief S dkk. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanaky, Hujair AH. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Sedarmayanti dan Hidayat, Syarifudin. 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.
- Slameto, 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 1990. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Offset.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Prakteknya*. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Suryana, Agus. 2006. *Panduan Praktis Mengelola Pelatihan*, (Jakarta: Edsa Mahkota.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syukur, Fatah. 2005. *Teknologi Pendidikan*. Semarang: RaSAIL.
- Thanthowi, Ahmad. 2010. *Psikologi pendidikan*. Bandung: angkasa.
- Thoha, Chabib (ed.). 1998. *PBM-PAI Di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tuwu, Alimuddin. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: UI-Press.
- Walgito, Bimo. 1988. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Zarkasyi, Imam. 1995. *Pelajaran Tajwid*. Gontor Ponorogo: Trimurti Perss.

